



Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare akut pada bayi usia 6-9 bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari

Ajeng Via Ursalina, Ina Indriati, Rifzul Maulina

Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

How to cite (APA)

Ursalina, A. V., Indriati, I., & Maulina, R. Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare akut pada bayi usia 6-9 bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2). 333-338.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1114>

History

Received: 06 Mei 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Ajeng Via Ursalina, Progam Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang; ajengvia66@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka mortalitas diare di dunia menurut WHO mencapai 11% dengan kelompok paling berisiko adalah balita. Sedangkan, balita yang menderita penyakit diare di Indonesia sebesar 17,5%. Di Jawa Timur balita yang mengalami diare sebanyak 10,2%. Selama studi pendahuluan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari peneliti menemukan kejadian diare pada bayi umur 6-9 bulan sebanyak 20, data ini didapat dari buku rekamedik pasien. Pemberian ASI dapat memberikan perlindungan pada bayi dikarenakan ASI mengandung bermacam-macam faktor kekebalan, seperti bifidus factor, lisozim, laktoferin, imunoglobulin dan lain-lain. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya infeksi khususnya diare.

Metode: Kolerasi dengan rancangan cross- control. Penelitian cross control adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu.

Hasil: Berdasarkan hasil uji Statistic *Spearman Rank*. Didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai *P value* $0,001 \leq 0,05$ yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi penyuluhan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari.

Kata Kunci : Asi eksklusif, diare akut, bayi umur 6-9

ABSTRACT

Background: The mortality rate for diarrhea in the world according to WHO reaches 11% with the group most at risk being toddlers. Meanwhile, 17.5% of toddlers suffer from diarrhea in Indonesia. In East Java, 10.2% of toddlers experience diarrhea. During a preliminary study in Gunungrejo Village, Singosari Regency, researchers found that there were 20 cases of diarrhea in babies aged 6-9 months, this data was obtained from the patient's medical record book. Breastfeeding can provide protection to babies because breast milk contains various immune factors, such as bifidus factor, lysozyme, lactoferrin, immunoglobulin and others. Exclusive breastfeeding can prevent infections, especially diarrhea

Method: Correlation with cross-control design. Cross control research is research to study correlation dynamics by approaching, observing or collecting data at one time.

Result: Based on the results of the Spearman Rank Statistics test. The results of the analysis above obtained a P value of $0.001 \leq 0.05$, which means that there were differences in respondents before being given treatment and after being given counseling. So H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: There is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of acute diarrhea in babies aged 6-12 months in Gunungrejo Village, Singosari Regency.

Keyword : Exclusive breastfeeding, acute diarrhea, babies aged 6-9

Pendahuluan

Angka mortalitas diare di dunia menurut WHO mencapai 11% dengan kelompok paling berisiko adalah balita. Sedangkan, balita yang menderita penyakit diare di Indonesia sebesar 17,5%. Di Jawa Timur balita yang mengalami diare sebanyak 10,2% (Ariana, 2016). Selama studi pendahuluan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari peneliti menemukan kejadian diare pada bayi umur 6-9 bulan sebanyak 20, data ini didapat dari buku rekamedik pasien.

Diare dapat disembuhkan dengan farmakologi yaitu dengan memberi bayi obat-obatan untuk mengatasi diare. Sedangkan cara yang aman dan tepat untuk nonfarmakologi pencegahan diare yaitu dengan asi eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dapat menjadi salah satu upaya untuk pencegahan diare pada anak terutama di bawah 1 tahun (Eunike & Nataprawira, 2021). Pemberian ASI dapat memberikan perlindungan pada bayi dikarenakan ASI mengandung bermacam-macam faktor kekebalan, seperti bifidus factor, lisozim, laktoferin, imunoglobulin dan lain-lain. Selain itu ASI juga mengandung Imunoglobulin A yang berperan dalam mencegah kuman patogen serta menghambat proliferasi (M Lailatul, 2013). Oleh karena adanya imunoglobulin dan komponen imunitas lainnya dalam ASI, bayi yang diberi ASI memiliki tingkat kesakitan dan kematian akibat diare lebih rendah dari bayi yang tidak diberi ASI ASI eksklusif dapat diberikan selama bayi berusia 0-12 bulan. Ini dikarenakan pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya infeksi khususnya diare (Marlena, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-9 bulan Di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari

Metode

Berdasarkan Rancangan penelitian yang digunakan yaitu kolerasi dengan rancangan cross- control. Penelitian cross control adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi

atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu menurut (Pustaka Pengetahuan, 2018). Pada penelitian pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan analisis hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-9 bulan di desa Gunungrejo kabupaten Singosari.

Hasil

Data Umum

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Keterangan	Frequency	Percent
6-7	10	50.0
8-9	10	50.0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas responden Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari menunjukkan sebagian responden umur 6-7 bulan 10 (50%) dan sebagian umur 8-9 bulan 10 (50%).

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Keterangan	Frequency	Percent
IRT	10	50.0
Swasta	3	15.0
Wiraswasta	7	35.0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas responden Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari menunjukkan sebagian besar pekerjaan orang tua responden yaitu IRT sebanyak 10 (50%), sebagian wiraswasta 7 (35%), dan swasta 3 (15%).

Data Khusus

Distribusi Karakteristik Pemberian ASI Responden Sebelum Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pemberian ASI Responden Sebelum Penyuluhan

Keterangan	Frequency	Percent
Kurang	20	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas responden distribusi karakteristik responden dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan seluruh ibu responden 20 (100%) kurang dalam memberikan ASI.

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Responden Sebelum Penyuluhan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Responden Sebelum Penyuluhan

Keterangan	Frequency	Percent
Kurang	20	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas responden distribusi karakteristik responden dalam menangani diare menunjukkan seluruh ibu responden 20 (100%) kurang memperhatikan penanganan diare.

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Responden Sebelum Penyuluhan

Table 5 Distribusi Karakteristik Pemberian ASI Responden Sesudah Penyuluhan

Keterangan	Frequency	Percent
Kurang	8	40.0
Tepat	12	60.0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas responden distribusi karakteristik responden sesudah penyuluhan dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebagian besar ibu responden 12 (60%) sudah tepat dalam pemberian ASI eksklusif dan sebagian ibu responden 8 (40%) kurang dalam memberikan ASI.

Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Responden Sesudah Penyuluhan

Table 6 Distribusi Karakteristik Kejadian Diare Responden Sesudah Penyuluhan

Keterangan	Frequency	Percent
Baik	12	60.0
Kurang	8	40.0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas responden distribusi karakteristik responden sesudah penyuluhan dalam mengatasi diare menunjukkan sebagian besar ibu responden 12 (60%) sudah baik dalam dan sebagian ibu responden 8 (40%) kurang.

Analisis Data Menganalisa Hasil Uji Statistik Spearman Rank Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada

Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari

Table 7 Analisi Uji Statistik Spearman Rank

Correlation			
		Pemberian ASI sesudah	Kejadian diare sesudah
Pemberian ASI sesudah	Pearson Correlation	1	-1.000**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Kejadian diare sesudah	Pearson Correlation	-1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari memiliki hubungan yang cukup berdasarkan output diatas diketahui Sig.(2-tailed) sebesar .001 p-value < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan diare akut. Terus diperoleh koefisien korelasi sebesar -1.000 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Mengidentifikasi Diare Pada Anak Sebelum Diberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari.

Berdasarkan tabel 3 responden distribusi karakteristik responden dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan seluruh ibu responden 20 (100%) kurang dalam memberikan ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan serta sampai 2 tahun karena mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan tubuh bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit (Mawardi, 2019). Menurut Permenkes ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia enam bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali suplemen vitamin, obat dan mineral termasuk ASI perah (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut (WGO, 2013), diare dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. Diare akut

Diare akut merupakan peningkatan atau perubahan frekuensi defekasi yang sering disebabkan oleh agens infeksius dalam traktus Gastroenteritis Infeksiosa (GI). Keadaan ini dapat menyertai infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) atau infeksi saluran kemih (ISK). Diare akut biasanya sembuh sendiri (lamanya sakit kurang dari 14 hari) dan akan mereda tanpa terapi yang spesifik jika dehidrasi tidak terjadi.

b. Diare Kronis

Merupakan keadaan meningkatnya frekuensi defekasi atau kandungan air dalam

feses dengan lamanya (durasi) sakit lebih dari 14 hari. Diare kronis terjadi karena keadaan kronis seperti sindrom malabsorpsi, penyakit inflamasi usus, defisiensi kekebalan, alergi makanan, intoleransi laktosa atau diare nonspesifik yang kronis, atau sebagai akibat dari penatalaksanaan diare akut yang tidak memadai.

c. Diare intraktabel

Diare pada bayi dalam usia minggu pertama dan lebih lama dari 2 minggu tanpa ditemukannya dari mikroorganisme patogen sebagai penyebabnya dan bersifat resisten terhadap terapi. Penyebabnya yang paling sering adalah diare infeksius akut yang tidak ditangani secara memadai.

d. Diare kronis nonspesifik

Diare ini juga dikenal dengan istilah kolon iritabel pada anak atau diare toddler, merupakan penyebab diare kronis yang sering dijumpai pada anak-anak yang berusia 6 hingga 54 minggu. Feses pada anak lembek dan sering disertai dengan partikel makanan yang tidak dicerna, dan lamanya diare lebih dari 2 minggu. Anak-anak yang menderita diare kronis nonspesifik ini akan tumbuh secara normal dan tidak terdapat gejala malnutrisi, tidak ada daeah dalam fesesnya serta tidak tampak infeksi enteric.

Menganalisis hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-9 bulan di desa Gunungrejo kabupaten Singosari.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari memiliki hubungan yang cukup berdasarkan output diatas diketahui Sig.(2-tailed) sebesar .001 p-value < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan diare akut. Terus diperoleh koefisien korelasi sebesar -1.000 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungan yang sangat kuat.

Banyak manfaat ASI bagi tumbuh kembang bayi seperti

a. Sebagai Nutrisi Terbaik

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa

pertumbuhannya. ASI adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya (WHO, 2017).

b. Tidak Mudah Tercemar

ASI steril dan tidak mudah tercemar, sedangkan susu formula mudah dan sering tercemar bakteri, terutama bila ibu kurang mengetahui cara pembuatan susu formula yang baik dan benar (Wijaya & Putri, 2013).

c. Melindungi Bayi dari Infeksi

ASI mengandung berbagai antibodi terhadap penyakit yang disebabkan bakteri, virus, jamur dan parasit yang menyerang manusia (Wong, 2008).

d. Mudah Dicerna

ASI mudah dicerna, sedangkan susu sapi sulit dicerna karena tidak mengandung enzim pencernaan (World, 2012).

e. Menghindarkan Bayi dari Alergi

Bayi yang diberi susu sapi terlalu dini mungkin menderita lebih banyak masalah alergi, misal asma dan alergi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari
2. Menganalisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari. Berdasarkan hasil uji Statistic Spearman Rank, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari.

Saran

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui pengetahuan baru tentang ASI eksklusif untuk kejadian diare.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Gunungrejo Kabupaten Singosari.

c. Bagi institusi

Diharapkan institusi dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain terkait dengan Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 6-9 Bulan.

Daftar Pustaka

- Ariani. (2016). Diare pencegahan dan pengobatan. In Yogyakarta: Nuh Medika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Depdiknas.
- Eunike, D., & Nataprawira, S. M. D. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 282.
- Kesehatan, D. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- M, L. (2013). Ketersediaan sarana sanitasi dasar, personal hygiene ibu dan kejadian diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2): 167-.
- Marlena, I. (2018). Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan sistem pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3):292-3.
- Ngastiyah. (2014). Perawatan anak Sakit. Jakarta : EGC.
- Nugraheni, A. (2016). Modul Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak. Surakarta; Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surakarta

- Prodi DIV KebidananPendidik.
- Nursalam. (2008). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : Salemba Medika.
- PUSTAKA Pengetahuan, T. A. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1055/>
- Rahmadhani. (2018). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 2(2):62-66.
- WGO. (2013). Acute diarrhea in adults and children: a global perspective.
- WHO. (2017). Diarrhoeal Disease.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah : Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong, D. L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. EGC : Jakarta Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- World. (2012). Gastroenterology Organisation Global Guidelines.